



# Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kompetensi 6C Siswa Kelas 4 SD Negeri Gugus IV Kecamatan Selaparang

Almira Ursula Irawan<sup>1\*</sup>, Asrin<sup>1</sup>, Aisa Nikmah Rahmatih<sup>1</sup>, Siti Istiningasih<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v9i2.988](https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.988)

**Sitasi:** Ursula, A., Asrin, Nikmah Rahmatih, A., & Istiningasih, S. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kompetensi 6C Siswa Kelas 4 SD Negeri Gugus IV Kecamatan Selaparang. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 9(2), 61-69. <https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.988>

## \*Corresponding Author:

Almira Ursula Irawan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Email: [almiraduatujuh@gmail.com](mailto:almiraduatujuh@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kompetensi 6C siswa kelas 4 SD gugus IV Kecamatan Selaparang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk desain yaitu *Quasi Experimental Design tipe pretest posttest control group design*. Sampel penelitian ini adalah kelas IV SDN 34 Mataram sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 14 siswa dan kelas IV SDN 24 Mataram sebagai kelas kontrol yang berjumlah 13 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *pretest posttest* dan observasi. Data kompetensi 6C dinilai menggunakan lembar observasi. Hasil pengujian sebagai prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varian homogen. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model CIRC terhadap kompetensi 6C siswa dengan nilai Sig. 0,002 (Sig. < 0,05), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aspek *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, *creativity*, *character*, dan *citizenship* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, terutama dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan penyampaian ide secara tertulis maupun lisan. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC berpengaruh signifikan dan dapat digunakan guru dalam pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kompetensi 6C siswa.

**Kata Kunci:** CIRC, Kompetensi 6C, Pretest Posttest, Quasi Eksperimen.

## Pendahuluan

Pendidikan abad 21 menuntut siswa untuk memiliki berbagai kemampuan yang relevan dengan perkembangan zaman (Rahmatih & Fauzi, 2024). Kemampuan ini disebut juga dengan kompetensi 6C, yang meliputi *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, *communication*, *character*, dan *citizenship*. *Critical thinking* atau berpikir kritis, mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang logis dan reflektif. *Creativity* (kreativitas) mendorong mereka untuk menemukan ide baru atau inovasi dalam mengerjakan sesuatu.

*Collaboration* yang berperan dalam membangun kerjasama tim yang efektif dalam kelompok, sementara

*communication* atau komunikasi meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan mengemukakan pendapat atau di depan kelas secara jelas dan efisien. *Citizenship* atau disebut kewarganegaraan merupakan kemampuan dalam menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan peran sebagai warga negara yang baik, sedangkan *character* merupakan kemampuan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral, integritas, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi 6C memiliki peranan penting di sekolah dasar karena menjadi dasar kemampuan dan karakter siswa. Pada usia ini, siswa berada dalam fase pembelajaran yang sangat aktif dan ingin bereksplorasi (Eni et al., 2020), sehingga pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi menjadi

sangat penting bagi mereka. Kompetensi 6C membantu siswa untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan komunikasi dan karakter yang baik yang merupakan bagian dari kompetensi 6C juga berperan pada pembentukan pribadi yang bertanggung jawab dan mampu bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

Pentingnya peran kompetensi 6C di sekolah dasar perlu adanya pendekatan atau metode untuk mengembangkan kompetensi 6C tersebut di sekolah dasar. Pendekatan atau metode yang tepat pada siswa khususnya di sekolah dasar dapat mengembangkan kompetensi 6C dengan efektif dan efisien. Pertama, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam perkembangannya seperti pembelajaran berbasis proyek dan kooperatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Lingkungan sekolah yang mendukung kolaborasi antarsiswa dengan ekstrakurikuler ataupun diskusi kelompok yang dapat meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam tim. Selain itu, Akhyar et al., (2024) mengatakan bahwa guru juga sebagai fasilitator dapat membimbing siswa dalam berpikir kritis dan juga kreatif melalui pemecahan masalah yang relevan serta memfasilitasi dalam diskusi dan refleksi, guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai karakter dan kewarganegaraan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19-20 September 2024 bersama guru kelas IV Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Selaparang yang terdiri dari SDN 10 Mataram, SDN 24 Mataram, SDN 33 Mataram, dan SDN 34 Mataram, diketahui bahwa kompetensi 6C siswa masih memerlukan penguatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman konsep pembelajaran siswa yang tercermin dari kemampuan berpikir kritis, menunjukkan adanya perbedaan tingkat fokus. Hal ini tampak dari masih banyak siswa yang bermain, berbicara dengan teman, dan melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam diskusi kelompok menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung mengandalkan satu teman, memperlihatkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran kooperatif perlu ditingkatkan. Komunikasi selama diskusi, termasuk berbagi pendapat dan menyatukan ide, serta presentasi di depan kelas juga memerlukan perbaikan. Beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam mengungkapkan pemahaman mereka secara jelas saat diminta menjelaskan materi.

Data observasi yang dilakukan dalam pengamatan selama program Kampus Mengajar (Juli-Desember 2023) juga menunjukkan bahwa kompetensi

6C siswa masih memerlukan penguatan dalam beberapa aspek. Dalam aspek berpikir kritis, siswa menunjukkan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut, khususnya dalam menganalisis masalah dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Kolaborasi dalam kelompok masih beragam, dengan beberapa siswa lebih memilih bekerja sendiri, sementara yang lain mulai aktif bekerjasama. Beberapa siswa masih menghadapi kendala dalam menyampaikan ide secara efektif, baik saat diskusi maupun presentasi. Sedangkan, dalam kreativitas dalam menemukan solusi inovatif juga terbatas yang cenderung mengandalkan jawaban yang sudah ada. Selain itu, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati terhadap teman sebaya, masih dalam tahap perkembangan dan memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk diperkuat.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut efisien terkait mengembangkan kompetensi 6C, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah membentuk kelompok diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti menerapkan model CIRC. CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif terpadu yang mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis melalui aktivitas kelompok secara aktif untuk membantu siswa memahami isi bacaan (Jariah et al., 2023). Dalam CIRC, siswa bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membaca, menganalisis teks, serta menyusun tanggapan secara tertulis. Sehingga kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa dapat diasah dengan baik. Melalui aktivitas membaca dan menulis secara terpadu, siswa dapat berbagi ide dan menganalisis informasi secara bersama-sama, sehingga mampu memperkuat kompetensi 6C secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusiani (2019) yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan pada Siswa Kelas V SDN 2 Nyuhtebe" menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan pada siswa kelas V dengan nilai rata-rata 78,29 dari 17 siswa, 16 siswa yang mencapai hasil  $\geq 75$  sehingga dinyatakan efektif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Miranda & Rosidah (2024) yang berjudul "Pengaruh Model CIRC terhadap Kemampuan Menulis Paragraf pada Siswa Sekolah Dasar" menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa kelas IV dengan 50% siswa memperoleh skor yang cukup baik. Dari kedua penelitian tersebut, terdapat persamaan dalam meneliti penerapan model pembelajaran CIRC. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai

metode penelitian yang digunakan serta hasil yang diharapkan menjadi acuan maupun penunjang dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini lebih spesifik pada pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kompetensi 6C pada siswa kelas IV Gugus IV Kecamatan Selaparang.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih terbatas pada kemampuan literasi siswa, penelitian ini menggunakan LKPD yang dirancang khusus oleh peneliti berdasarkan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang relevan dengan pengembangan kompetensi 6C melalui penerapan model pembelajaran CIRC. LKPD tersebut mempertimbangkan karakteristik siswa kelas IV SD dan dimodifikasi untuk mendukung pengembangan kompetensi 6C secara menyeluruh. LKPD ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kompetensi siswa, khususnya dalam berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, karakter, dan kewarganegaraan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dan juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait model pembelajaran Cooperation Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperation Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kompetensi 6C Siswa Kelas IV SDN Gugus IV Kecamatan Selaparang”.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperimen*. Dalam metode *quasi eksperimen*, peneliti secara langsung menetapkan dua kelas sebagai sampel, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu lagi sebagai kelompok kontrol atau pembandingan. Desain yang digunakan adalah *Pretest Posttest Control Group Design*, yakni desain yang menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, hanya kelompok eksperimen yang diberi perlakuan tertentu, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran biasa. Selanjutnya, kedua kelompok kembali diberikan posttest guna mengetahui perubahan hasil belajar yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Rancangan desain ini dapat diilustrasikan melalui tabel berikut:

**Tabel 1.** *Pretest Posttest Control Group Design*

Grup	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$	-	$O_4$

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV yang berada di Gugus IV Kecamatan Selaparang. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV SDN 34 Mataram sebanyak 14 siswa sebagai kelompok eksperimen, dan kelas IV SDN 24 Mataram sebanyak 13 siswa sebagai kelompok kontrol, sehingga total jumlah sampel adalah 27 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup lembar observasi serta tes pretest dan posttest. Analisis deskriptif disajikan dalam bentuk ringkasan data dari uji *Independent Sample T-Test*, yang mencakup nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum pada masing-masing kelompok. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap data yang diperoleh, yaitu melalui uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi hipotesis penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus IV Kecamatan Selaparang. Diantara 4 sekolah di gugus tersebut, peneliti memilih 2 sekolah yaitu SDN 34 Mataram dan SDN 24 Mataram sebagai sampel penelitian dikarenakan kompetensi 6C siswa masih rendah, dimana siswa kelas IV di SDN 34 Mataram sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV di SDN 24 Mataram sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kompetensi 6C siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui kompetensi 6C siswa.

Menurut Khoerunnisa et al., (2021), guru menerapkan berbagai pendekatan untuk memotivasi siswa serta membantu mereka menemukan minat dan semangat dalam belajar. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan motivasi belajar dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan di masing-masing kelas. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CIRC, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan bantuan buku teks.

Sebelum pelaksanaan penelitian, instrumen tes dikembangkan dan diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Setelah terbukti valid dan reliabel, instrumen tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui

tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*. Analisis terhadap hasil keterampilan siswa dalam menulis teks dilakukan secara deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SD Negeri Gugus IV Kecamatan Selaparang yang terdiri dari SDN 10 Mataram, SDN 24 Mataram, SDN 33 Mataram, dan SDN 34 Mataram. Sampel pada penelitian ini menggunakan kelas 4 SDN 34 Mataram sebagai kelas eksperimen dan kelas 4 SDN 24 Mataram sebagai kelas control. Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan tes. Data yang dikumpulkan dengan lembar observasi adalah lembar keterlaksanaan pembelajaran yang diisi oleh observer dan lembar observasi kompetensi 6C siswa di kelas, sedangkan data yang dikumpulkan menggunakan tes adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan 5 soal uraian yang dijawab pada saat pre-test dan post-test oleh siswa.

Keterlaksanaan pembelajaran di SDN 24 Mataram dan SDN 34 Mataram dilaksanakan pada kelas 4. Pembelajaran dilakukan pada kelas I4 SDN 34 Mataram sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Coperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan kelas 4 SDN 24 Mataram sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol. Pada tahap awal penelitian diberikan tes awal (pre-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelompok dengan menggunakan 15 butir soal pilihan ganda dan uraian. Tahap berikut yang dilakukan yaitu memberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran CIRC pada kelas eksperimen sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan sintaks model pembelajaran CIRC.

Data kompetensi 6C siswa menggunakan model pembelajaran CIRC diperoleh dari hasil observasi proses kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC berlangsung. Untuk mengetahui bagaimana berpengaruhnya model pembelajaran CIRC terhadap kompetensi 6C siswa di kelas saat pembelajaran. Lembar observasi diisi sesuai dengan kriteria yang telah dipenuhi siswa yang sesuai dengan lembar observasi dalam 3 pertemuan yang dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2.** Data Hasil Kompetensi 6C Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	CT	CO	CM	CR	CH	CI	Total Skor	Rata-rata
1	NS	13	14	13	12	13	12	77	13
2	ARZ	12	11	12	9	12	12	68	11
3	ANP	12	12	12	12	12	12	72	12
4	DF	13	14	12	12	12	12	75	13
5	AAG	14	16	12	10	11	11	74	12
6	GAF	12	10	14	15	13	12	76	13
7	IAP	11	12	10	11	16	10	70	12
8	JFH	11	8	10	9	12	11	61	10
9	LAR	14	16	16	10	12	11	79	13
10	LMRF	10	9	11	8	11	11	60	10
11	LK	11	12	12	8	11	12	66	11
12	MFI	13	12	13	10	11	11	70	12
13	RAS	11	11	10	11	11	11	65	11
14	TKI	14	16	16	11	12	11	80	13
<b>Rata-Rata</b>		12	12	12	11	12	11		
<b>Rata-rata</b>									12
<b>Skor tertinggi</b>									80
<b>Skor terendah</b>									60

Tabel menggunakan beberapa singkatan kompetensi 6C, yakni: CT untuk *Critical Thinking*, C untuk *Creativity*, Co untuk *Collaboration*, Cm untuk

*Communication*, Cs untuk *Citizenship*, dan Ch untuk *Character* untuk memudahkan pengambilan data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas

IV SDN 34 Mataram sebagai kelas eksperimen dengan sampe berjumlah 14 siswa dan menerapkan model pembelajaran CIRC didapatkan hasil kompetensi 6C siswa memperoleh skor 80 dengan kategori "Sangat Baik" dan skor terendah dengan nilai 60 kategori "Baik". Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol

menggunakan metode konvensional berbantuan buku teks serta menggunakan ceramah. Lembar observasi kompetensi 6C di kelas kontrol memperoleh hasil pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Data Hasil Kompetensi 6C Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	CT	CO	CM	CR	CH	CI	Total Skor	Rata-rata
1	AAADN	14	14	13	12	11	10	74	12
2	COP	14	13	14	10	11	13	75	12.5
3	HK	11	12	13	15	12	14	77	13
4	IGADW	10	11	10	10	10	10	61	10
5	IGMW	9	12	10	9	14	12	66	11
6	IMBRW	14	11	14	11	13	13	76	13
7	IPOBPD	11	9	11	14	11	11	67	11
8	NKAA	10	12	11	13	11	10	67	11
9	NNPN	6	12	11	10	14	11	64	11
10	NPAS	8	8	14	9	14	12	65	11
11	NPS	11	4	9	11	10	12	57	9.5
12	WKAA	12	12	12	15	15	12	78	13
13	YDL	11	12	11	15	11	11	71	12
<b>Rata-rata</b>		11	11	12	12	12	12		
<b>Rata-rata</b>									11.5
<b>Skor tertinggi</b>									78
<b>Skor terendah</b>									57

Berdasarkan tabel tersebut, hasil kompetensi 6C siswa kelas kontrol menggunakan metode konvensional berbantuan buku teks memberoleh skor tertinggi 78 dengan kategori "Baik" dan skor terendah 57 dengan kategori "Kurang". Pendekatan analisis statistik diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan

teknik Shapiro-Wilk. Berdasarkan data yang didapat dari tabel di bawah, diketahui nilai Sig. untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,362 dan 0,152 serta untuk *pretest* dan *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai Sig. sebesar 0,815 dan 0,051. Dikarenakan nilai Sig. untuk masing-masing hasil sebesar  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Data

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest (Kelas Eksperimen)	0.148	13	.200*	0.932	13	0.362
Posttest (Kelas Eksperimen)	0.182	13	.200*	0.904	13	0.152
Pretest (Kelas Kontrol)	0.177	13	.200*	0.964	13	0.815
Posttest (Kelas Kontrol)	0.222	13	0.078	0.871	13	0.054

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari sampel yang sama atau dikatakan homogen. Uji homogen dilakukan bersamaan dengan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T Test* dibantu dengan *SPSS* yang diperoleh hasil uji homogenitas sebagai berikut. Uji homogenitas data tes kompetensi 6C siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene*. Hasil uji hogenitas dapat ditunjukkan pada tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai

Sig. *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,931 berdasarkan Sig.  $> 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah homogen.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas Data  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0.763	1	25	0.391
	Based on Median	0.318	1	25	0.578
	Based on Median and with adjusted df	0.318	1	21.247	0.579
	Based on trimmed mean	0.745	1	25	0.396

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan *Independent Sample T-Test* pada taraf *Sig. < 0,05*, yang berkaitan dengan perbedaan nilai hasil tes siswa berdasarkan model pembelajaran yang digunakan.

Hipotesis data terjawab dengan nilai *Sig.* 0,002 pada kelas kontrol dan eksperimen, karena *Sig.* (2-tailed) < 0,05, maka disimpulkan terdapat perbedaan signifikan hasil tes antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran CIRC dan kelas kontrol dengan metode konvensional.

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis Data

Kelas	Independent Sample T Test				t	df
	N	Mean	Std. Deviation			
Model	Kontrol	13	66.15	3.678	-3.517	24
	Eksperimen	13	83.46	2.708		

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan *Independent Sample T-Test* pada taraf *Sig. < 0,05*, yang berkaitan dengan perbedaan nilai hasil tes siswa berdasarkan model pembelajaran yang digunakan.

Hipotesis data terjawab dengan nilai *Sig.* 0,002 pada kelas kontrol dan eksperimen, karena *Sig.* (2-tailed) < 0,05, maka disimpulkan terdapat perbedaan signifikan hasil tes antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran CIRC dan kelas kontrol dengan metode konvensional.

**Pembahasan**

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21, khususnya 6C yang meliputi *critical thinking, communication, collaboration, creativity, character, dan citizenship*. Model ini diterapkan melalui kerja kelompok heterogen, aktivitas membaca pemahaman, diskusi kelompok, penyusunan tanggapan tertulis, dan presentasi hasil diskusi di depan kelas (Muhiddin, 2023). Menurut Rahayu et al., (2020), pembelajaran yang diawali dengan

teks bermuatan permasalahan kehidupan sehari-hari mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi serta membangun karakter dan rasa tanggung jawab sosial. Melalui langkah-langkah dalam model CIRC, siswa dilatih untuk berpikir kritis saat menganalisis isi bacaan, mengidentifikasi ide utama, dan menyusun tanggapan. Proses ini juga mengembangkan kemampuan komunikasi, karena siswa harus menyampaikan hasil pemikirannya secara lisan maupun tertulis, serta merespons pendapat teman dalam diskusi. Kegiatan kolaboratif dalam kelompok mendorong siswa untuk belajar bekerjasama secara adil, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain, yang mencerminkan kompetensi kolaborasi dan karakter positif. Di sisi lain, siswa juga diberi ruang untuk mengembangkan kreativitas dalam merumuskan gagasan dan solusi dari permasalahan yang terdapat dalam teks. Selain itu, penggunaan teks yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sosial siswa turut menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan (*citizenship*), seperti sikap peduli, tanggung jawab, dan toleransi.

Hasil analisis pelaksanaan penelitian yang menggunakan mata pelajaran IPAS materi “Perubahan Bentuk Energi” selama tiga pertemuan, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CIRC dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional berbantuan buku teks. Data kompetensi 6C pada kelas eksperimen menunjukkan skor rata-rata 72, dengan skor tertinggi 80 dan terendah 60. Strategi tambahan seperti proyek sosial dan eksplorasi terbuka berdasarkan grafik berikut.

Pada tahap awal pembelajaran, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen berisi 3-4 orang berdasarkan perbedaan akademik dan karakter. Pengelompokan ini hanya dilakukan sekali dan digunakan hingga akhir pertemuan agar siswa terbiasa bekerjasama (Utami & Appulembang, 2022). Guru kemudian menyampaikan tujuan dan materi pengantar perubahan bentuk energi. Kegiatan pembuka seperti salam, doa, dan pengecekan kehadiran rutin dilakukan. Selama apersepsi dan pengenalan materi, siswa cukup fokus meskipun beberapa masih perlu diarahkan.

Tahap pengenalan konsep dimulai dengan pemberian teks bacaan yang berfungsi sebagai stimulus untuk membangun pemahaman awal siswa terhadap materi perubahan bentuk energi (Iqbal et al., 2024). Teks tersebut memuat situasi sehari-hari, seperti kisah Rudi yang mengayuh sepeda dan belajar tentang energi kinetik melalui pengalaman langsung. Antusiasme siswa terlihat saat membaca dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah membaca, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi informasi utama dan mencatat poin penting. Kegiatan ini tidak hanya melatih literasi,

tetapi juga memperkuat pemahaman konsep melalui kolaborasi (Darajat & Zakirman, 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mareti & Hadiyanti, 2021) bahwa diskusi kelompok mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Dengan demikian, proses ini mendukung pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini diperkuat oleh data pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa data hasil kompetensi 6C pada kelas eksperimen yang meliputi berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, karakter, dan kewarganegaraan siswa kelas 4 sebagai berikut.

Rata-rata skor berpikir kritis (CT) siswa kelas kontrol adalah 11 (kategori Cukup Baik), dengan skor tertinggi 14 dan terendah 6. Mayoritas siswa berada pada rentang 11-14, namun beberapa masih memerlukan bimbingan. Untuk meningkatkan kemampuan ini, siswa disarankan terlibat dalam aktivitas analisis kasus, pertanyaan terbuka, serta teknik pemecahan masalah secara berkelompok (Akbar et al., 2023). Meskipun potensi siswa cukup besar, upaya peningkatan tetap diperlukan untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis secara merata.

Rata-rata skor kolaborasi (CO) siswa kelas eksperimen adalah 12 dari 16 (kategori Cukup Baik), dengan tiga siswa mencapai skor penuh dan satu siswa memperoleh skor 8. Sebagian besar berada pada rentang 11-14, mencerminkan distribusi kemampuan yang cukup merata meskipun terdapat variasi. Di kelas kontrol, rata-rata skor mencapai 11, dengan skor tertinggi 14 dan terendah 4, menunjukkan adanya siswa yang belum mampu bekerjasama secara efektif. Beberapa siswa lainnya, seperti yang memperoleh skor 8 dan 9, juga masih perlu dukungan. Pembelajaran kooperatif seperti CIRC terbukti mampu meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi siswa melalui pembagian peran yang jelas dan penanaman nilai tanggung jawab (Afriadi, 2024).

Skor komunikasi (CM) siswa kelas eksperimen dan kontrol sama-sama berada di angka 12 (kategori Cukup Baik). Pada kelas eksperimen, skor paling umum adalah 12, dengan rentang skor 10-16; dua siswa mencapai skor 16 (Sangat Baik), namun tiga siswa memperoleh skor 10 yang mencerminkan hambatan dalam menyampaikan ide secara efektif. Sementara itu, di kelas kontrol, rentang skor komunikasi berada di antara 9-14, dengan skor terbanyak 11-14. Satu siswa memperoleh skor terendah 9, menandakan perlunya intervensi khusus. Penguatan kemampuan komunikasi dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis diskusi, kerja kelompok, serta tugas kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif. Marlina (2021) menegaskan bahwa interaksi bermakna dalam proses belajar

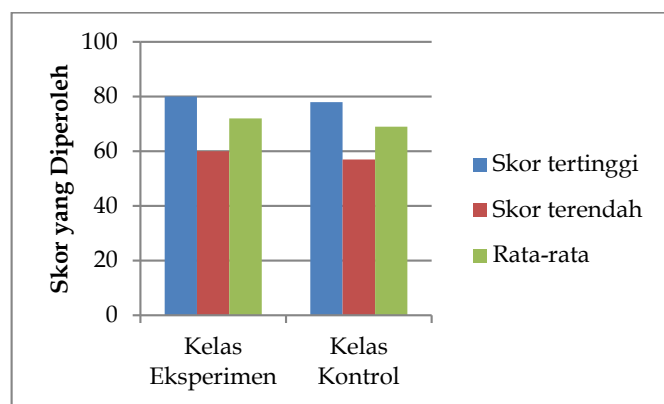
berperan penting dalam mengembangkan komunikasi dan kolaborasi siswa.

Siswa kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor kreativitas (CR) sebanyak 11 dengan rentang skor 8 hingga 15. Sebagian besar siswa berada pada kisaran 10 hingga 12 yang menunjukkan kreativitas yang cukup baik. Di kelas kontrol, rata-rata skor lebih tinggi yaitu 12, dengan skor tertinggi 15 diraih oleh tiga siswa. Sebagian besar siswa memperoleh skor 10 hingga 14, namun dua siswa mendapat skor 9 yang menandakan belum optimalnya pengembangan kreativitas. Kemampuan kreativitas yang masih terbatas pada beberapa siswa kemungkinan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang memberi ruang eksplorasi. Model pembelajaran seperti CIRC dinilai efektif meningkatkan kreativitas melalui kerja sama, diskusi aktif, dan pemecahan masalah (Nuryani et al., 2025).

Kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan rata-rata skor yang sama sebesar 12 pada aspek karakter (CH). Pada kelas eksperimen, skor berkisar antara 11 hingga 16 dengan mayoritas siswa memperoleh skor 12. Siswa dengan skor tertinggi menunjukkan perkembangan karakter positif, seperti empati, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi. Sedangkan skor terendah sebesar 11 menunjukkan perlunya bimbingan lebih lanjut. Hal serupa terjadi di kelas kontrol dengan rentang skor 10 hingga 15 dan dominasi skor 11 sampai 14. Untuk mengoptimalkan perkembangan karakter, strategi yang dapat diterapkan meliputi penguatan pembelajaran berbasis nilai melalui keterlibatan dalam proyek kelompok dan kegiatan sosial yang menekankan kerja sama dan saling menghargai (Rahman et al., 2025). Selain itu, pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan berfokus pada interaksi sosial juga terbukti efektif dalam meningkatkan aspek karakter seperti empati dan tanggung jawab (Widyawati & Sukadari, 2023).

Rata-rata skor kompetensi kewarganegaraan siswa kelas eksperimen adalah 11 dengan rentang 10 sampai 12 dengan mayoritas skor 12 menunjukkan pemahaman yang baik meski beberapa siswa perlu peningkatan terutama dalam keterlibatan sosial dan penghargaan keberagaman. Pada kelas kontrol, memperoleh rata-rata 12 dengan rentang 10 hingga 14 dan sebagian kecil siswa mengalami kesulitan pada konsep kewarganegaraan. Secara umum, kedua kelas menunjukkan kompetensi cukup hingga baik, namun siswa dengan skor rendah memerlukan perhatian khusus. Pembelajaran kontekstual seperti diskusi, bermain peran, dan proyek sosial efektif meningkatkan kesadaran kewarganegaraan dan sikap toleransi (Wijaya & Sulistyawati, 2024)

Selanjutnya, siswa dilibatkan dalam latihan pemecahan masalah kontekstual terkait perubahan energi, seperti penggunaan energi listrik di rumah dan fotosintesis. Kegiatan ini mendorong koneksi antara konsep dengan kehidupan sehari-hari serta melatih berpikir kritis dan kerja sama antar kelompok (Firmansyah, 2024). Setelah diskusi dan latihan, setiap kelompok mempresentasikan ringkasan materi serta jawaban soal pemecahan masalah. Kelompok lain diberi kesempatan memberikan tanggapan atau pertanyaan untuk memperdalam pemahaman dan melatih berpikir kritis. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif, melatih komunikasi dan kerja sama, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide secara sistematis (Muamala & Wulandari, 2024).



Grafik 1. Perbandingan Data Hasil Kompetensi 6C

Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan berbantuan buku teks, siswa cenderung pasif dan hanya melakukan pencatatan materi dari buku ataupun papan tulis. Interaksi antara siswapun masih kurang karena tidak adanya pembagian kelompok secara heterogen. Penyampaian materipun hanya beberapa siswa yang semangat dalam menjawab karena kurangnya rasa antusias dan tidak focus selama pembelajaran karena tidak adanya interksi yang berarti.

Hasil observasi kompetensi 6C yang didapat pada kelas kontrol berdasarkan grafik di atas bahwa, skor tertinggi yang diraih adalah 78 dengan skor terendah 57 dengan rata-rata 69. Hal ini terlihat dari ketiadaannya aktivitas kontekstual untuk mendorong kreativitas serta pembagian siswa secara heterogen dalam kolaborasi siswa. Walaupun skor yang diperoleh memiliki perbedaan 2 digit tetapi, hal tersebut membuktikan tidak efektifnya metode konvensional berbasis buku teks.

Model pembelajaran CIRC juga terbukti efektif di kelas eksperimen dari uji hasil hipotesis yang didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh nilai hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai

sig. *2-tailed*  $< 0,05$  yaitu  $0,002 < 0,05$  yang sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kompetensi 6C siswa kelas IV pada kelas eksperimen.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pada hipotesis yang telah disusun menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kompetensi 6C siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu dengan nilai sig. sebesar 0.002. Sehingga ditemukannya hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada hipotesis kedua diterima, sedangkan untuk hipotesis nol ( $H_0$ ) pada hipotesis pertama ditolak. Adanya pengembangan kompetensi 6C siswa pada sintaks pengenalan konsep menggunakan lembar observasi. Model pembelajaran CIRC yang mendapatkan skor tertinggi 80 dengan skor terendah 60. Berbeda dua poin dengan kelas kontrol yang memperoleh skor tertinggi 78 dan skor terendah 57. Artinya, model pembelajaran CIRC berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi 6C siswa kelas 4 SDN Gugus IV Kecamatan Selaparang.

## Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang selalu mendo'akan dan mendukung tanpa lelah. Selanjutnya, terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan sabar dalam membimbing, memberikan arahan, dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini, seluruh warga SDN 24 Mataram serta SDN 34 Mataram, dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, mendukung dan membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Afriadi, F. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 143–157.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). Model & Metode Pembelajaran *Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akhyar, M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Pelaksanaan evaluasi P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata



- pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, 7(2), 362–372.
- Darojat, D. J., & Zakirman, Z. (2024). Inovasi Pembelajaran Fluida Dinamis dengan Discovery Learning dan Alat Peraga: Dampak pada Kreativitas dan Pemahaman Siswa. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 356–367.
- Eni, U. A., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2020). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Karambol Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) sebagai Media Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(5), 509–514.
- Firmansyah, H. (2024). Analisis Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7832–7842.
- Iqbal, D., Rohman, M. F., & Rosikh, F. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Compositition (CIRC) Dalam Pembelajaran Mahārah Qirā'ah di Kelas X MA Tarbiyatul Islam Soko Tuban Tahun 2023/2024. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(2), 140–149.
- Jariah, A., Gustina, R., Muhardini, S., Habiburrahman, H., Ihsani, B. Y., & Nurmiwati, N. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 234–243.
- Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N., & Arifin, Z. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 133–140.
- Lusiani, N. W. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Siswa Kelas V SDN 2 Nyuhtebe. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 541–553.
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41.
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Guided Discovery dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 53–60.
- Miranda, H., & Rosidah, C. T. (2024). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Sekolah Dasar. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(2), 265–270.
- Muamala, K., & Wulandari, R. (2024). Keterampilan kolaborasi komunikasi sains siswa sekolah menengah sebuah studi profil. *Jurnal Biologi*, 1(4).
- MUHIDDIN, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Inpres Tallo Tua Ii Kecamatan Tallo Kota .
- Nuryani, N., Utami, N. C. M., & Nurhasanah, N. (2025). Analisis Model Cooperative Integrated Reading Composition dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 5 SD. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 25–41.
- Rahayu, D., Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L. E., & Widiyarsari, C. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 109–118.
- Rahman, R. N., Sundawa, D., & Ratmaningsih, N. (2025). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Parents Day. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 565–574.
- Rahmatih, A. N., & Fauzi, A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Konsep Dasar Ipa Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(2), 1118–1123.
- Utami, D. S., & Appulembang, O. D. (2022). Pembentukan Kelompok Belajar untuk Siswa pada Pembelajaran Daring. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 35–60.
- Widyawati, E. R., & Sukadari, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 215–225.
- Wijaya, M. S., & Sulistyawati, I. (2024). Penerapan Metode Permainan Monopoli Pancasila dalam Menanamkan Nilai Sila Ke 5 Pancasila pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5389–5395.